Pharmacoun Journal
Available online at https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal
Original Research Article

Pola Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Royal Prima

Ririn Anjelin [1] *, Wili [2], Hary Saputra [3], Fefri Perrianty[4]

[1] Program Studi Farmasi Program Sarjana Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia
[2] Program Studi Farmasi Program Sarjana Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia
[3] Program Studi Farmasi Program Sarjana Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia
[4] Program Studi Farmasi Program Sarjana Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia

INFO ARTIKEL

*Penulis korespondensi.
Surel *(Ririn Anjelin [1] *, Wili [2], Hary Saputra [3], Fefri Perrianty[4]*
ririnanjelin@gmail.com

ABSTRAK

Hypertension is a chronic disease that requires proper management of drug therapy to prevent complications. This study aims to identify the pattern of antihypertensive drug use at the Outpatient Pharmacy Installation of RS Royal Prima. The research employed a descriptive design with retrospective data collection from the medical records of hypertensive outpatients. The results showed that the most commonly used class of antihypertensive drugs was Calcium Channel Blockers (CCB), followed by Angiotensin Receptor Blockers (ARB) and ACE Inhibitors. Monotherapy was more dominant compared to combination therapy. In conclusion, the pattern of antihypertensive drug use at RS Royal Prima complies with the current therapeutic guidelines. Routine evaluation is necessary to improve the rationality of drug use.

***Keywords*:** *Drug use pattern, antihypertensive, outpatient pharmacy, RS Royal Prima*

Abstrak: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan terapi obat secara tepat untuk mencegah komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Royal Prima. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pengumpulan data retrospektif dari rekam medis pasien hipertensi yang berobat rawat jalan. Hasil menunjukkan golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah Calcium Channel Blocker (CCB), diikuti oleh Angiotensin Receptor Blocker (ARB) dan ACE Inhibitor. Penggunaan obat tunggal lebih dominan dibandingkan kombinasi. Kesimpulan, pola penggunaan obat antihipertensi di RS Royal Prima sudah sesuai dengan pedoman terapi yang berlaku. Evaluasi rutin diperlukan untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat.
Kata kunci: Pola penggunaan obat, antihipertensi, farmasi rawat jalan, RS Royal Prima

.

INTRODUCTION

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di seluruh dunia. Penyakit ini dikenal sebagai faktor risiko utama terjadinya komplikasi kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup dan penuaan populasi. Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, sehingga penanganan yang efektif sangat diperlukan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Pengelolaan hipertensi melibatkan dua pendekatan utama, yaitu modifikasi gaya hidup dan terapi farmakologis. Terapi obat antihipertensi menjadi pilihan utama dalam mengendalikan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi yang tidak dapat dikontrol hanya dengan perubahan gaya hidup. Berbagai golongan obat antihipertensi telah digunakan, seperti Angiotensin Receptor Blocker (ARB), ACE Inhibitor, Calcium Channel Blocker (CCB), beta blocker, dan diuretik. Pemilihan jenis obat dan pola penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi klinis pasien untuk mencapai kontrol tekanan darah yang optimal.

Pola penggunaan obat antihipertensi sangat penting untuk dievaluasi karena berhubungan langsung dengan efektivitas terapi dan pencegahan komplikasi jangka panjang. Pola penggunaan yang tepat tidak hanya mencakup jenis obat yang digunakan, tetapi juga dosis, frekuensi, dan kombinasi obat jika diperlukan. Evaluasi pola penggunaan obat di instalasi farmasi rawat jalan dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian praktik klinis dengan pedoman terapi yang berlaku serta membantu mengidentifikasi potensi masalah seperti polifarmasi atau penggunaan obat yang tidak rasional. (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). 2025)

Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Royal Prima merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan obat-obatan bagi pasien hipertensi. Sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan, instalasi farmasi memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan obat yang tepat, memberikan informasi yang akurat kepada pasien, serta melakukan pemantauan terhadap penggunaan obat. Oleh karena itu, mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi di instalasi farmasi ini menjadi hal yang strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil terapi pasien.

Beberapa penelitian sebelumnya di berbagai rumah sakit menunjukkan adanya variasi dalam pola penggunaan obat antihipertensi yang dipengaruhi oleh faktor ketersediaan obat, preferensi dokter, karakteristik pasien, serta kebijakan rumah sakit. Namun, data spesifik mengenai pola penggunaan obat antihipertensi di RS Royal Prima masih terbatas. Kekurangan data ini menjadi hambatan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pelayanan farmasi secara optimal di rumah sakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan informasi tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan farmasi rawat jalan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Data dikumpulkan dari rekam medis dan resep pasien hipertensi yang berobat rawat jalan di Instalasi Farmasi RS Royal Prima selama periode tertentu. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi pasien yang mendapatkan terapi antihipertensi. (Muhammadiyah Gresik. 2021)..

Data yang dikumpulkan meliputi jenis obat antihipertensi, pola penggunaan (tunggal atau kombinasi), usia dan jenis kelamin pasien. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan frekuensi dan persentase penggunaan obat antihipertensi.

Waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan periode pengumpulan data di RS Royal Prima.

RESULT AND DISCUSSION

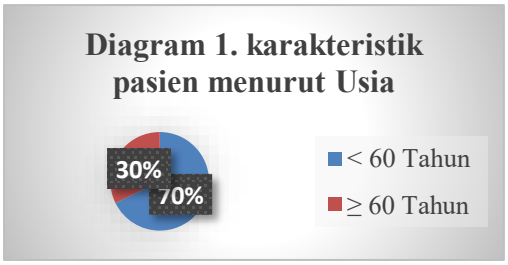
1. **Karakteristik Pasien**
   Karakteristik Usia Pasien
   Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Royal Prima didominasi oleh kelompok usia 41-60 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada usia paruh baya hingga lansia dan cenderung lebih sering dialami oleh perempuan12. Usia yang lebih tua merupakan faktor risiko utama hipertensi karena penurunan elastisitas pembuluh darah dan perubahan metabolik seiring bertambahnya usia. Sementara itu, dominasi pasien perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal dan kecenderungan perempuan lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

ISSN: 2085-675X
ISSN: 2354-8770 (Elektronik)

Tabel 1. Karakteristik Pasien Menurut Umur

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 60 Tahun	21	70
> 60 Tahun	9	30
Jumlah	**30**	**100**

Gambar 1. Karakteristik Pasien Menurut Umur



Tabel 2. Karakteristik Pasien Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	24	80
Laki-laki	6	20
Jumlah	30	100

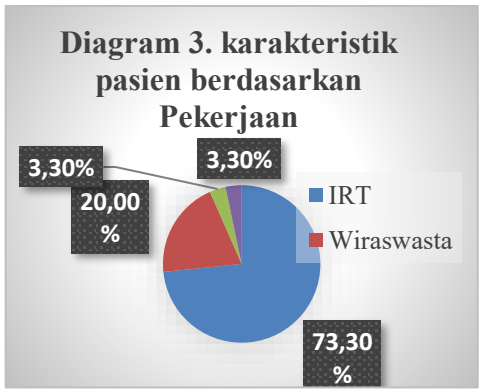
Gambar 2. Karakteristik Pasien Menurut Jenis Kelamin



Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	22	73,3
Wiraswasta	6	20,0
Pensiunan PNS	1	3,3
Guru	1	3,3
Jumlah	**30**	**100**

Gambar 3. Karakteristik Pasien Menurut Pekerjaan



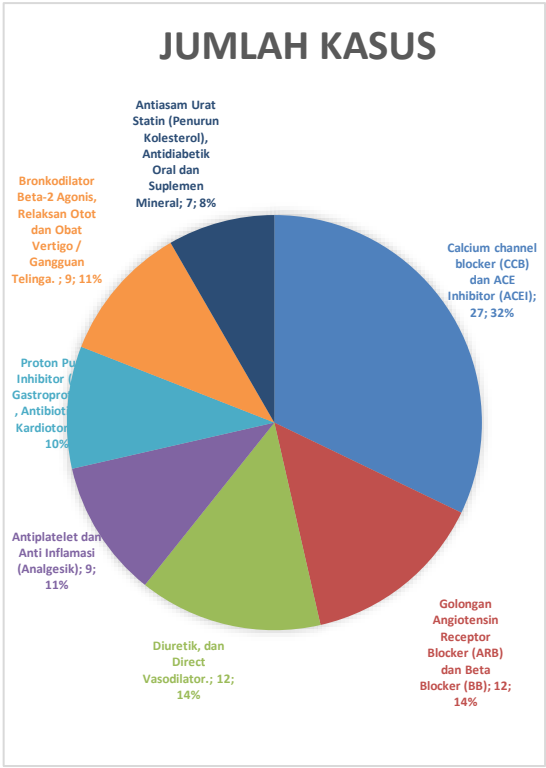
2. Profil Obat Antihipertensi

Secara keseluruhan, pola penggunaan obat antihipertensi di RS Royal Prima sudah mengikuti standar terapi yang direkomendasikan dengan dominasi penggunaan amlodipin sebagai lini pertama dan kombinasi dengan ARB sebagai terapi lanjutan. Namun, perlu adanya evaluasi berkala terhadap hasil terapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien agar target pengendalian tekanan darah dapat tercapai secara optimal. Pendekatan multidisipliner yang melibatkan dokter, apoteker, dan tenaga kesehatan lain sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan hipertensi di instalasi farmasi rawat jalan.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Obat Rutin Setiap Golongan

No	Golongan Obat	Jumlah Kasus
1	Golongan Calcium channel blocker (CCB) dan ACE Inhibitor (ACEI)	**27**
2	Angiotensin Receptor Blocker (ARB) dan Beta Blocker (BB)	**12**
3	Diuretik, dan Direct Vasodilator.	**12**
4	Antiplatelet dan Anti Inflamasi (Analgesik)	**9**
5	Proton Pump Inhibitor (PPI), Gastroprotektor, Antibiotik dan Kardiotonik	**8**
6	Bronkodilator Beta-2 Agonis, Relaksan Otot dan Obat Vertigo / Gangguan Telinga.	**8**
7	Antiasam Urat Statin (Penurun Kolesterol), Antidiabetik Oral dan Suplemen mineral	**7**

Gambar 4. Distribusi Responden Menurut Obat Rutin Setiap Golongan



3. **Tingkat Kepatuhan**

Berdasarkan Tabel 4.3 data tingkat kepatuhan, diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 23 orang (76,7%) tergolong dalam kategori **kepatuhan rendah,** sedangkan hanya 7 orang (23,3%) yang termasuk dalam **kepatuhan tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum sepenuhnya mematuhi aturan penggunaan obat secara konsisten dan tepat. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan intervensi

terkait pentingnya kepatuhan dalam pengobatan, terutama untuk pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan jantung, guna mencegah komplikasi dan meningkatkan hasil terapi

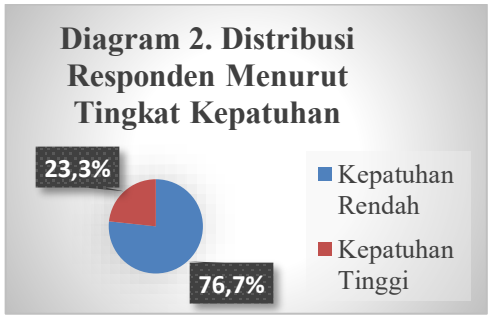
Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi secara umum masih tergolong rendah, dimana 76,7% responden menunjukkan kepatuhan rendah dan hanya 23,3% yang memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat dan hambatan dalam pengobatan (Rosenstock, 1974). Pasien yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengobatan jangka panjang cenderung memiliki kepatuhan yang rendah.

Tingkat kepatuhan pasien diukur menggunakan instrumen MMAS-8 (Modified Morisky Adherence Scale), yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan kategori hasil akhir sebagai berikut: pasien dikategorikan memiliki kepatuhan rendah apabila memperoleh skor < 6, dan dikategorikan memiliki kepatuhan tinggi apabila memperoleh skor ≥ 6. Skala ini digunakan secara luas karena telah terbukti valid dan reliabel dalam menilai perilaku konsumsi obat kronis (Ardiansyah, & Sukandar, 2025).

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepatuhan di Rumah Sakit Royal Prima Jambi tahun 2025

Tingkat Kepatuhan	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Kepatuhan Rendah	23	76,7
Kepatuhan Tinggi	7	23,3
Jumlah	**30**	**100**

Gambar 11. Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepatuhan di Rumah Sakit Royal



4. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Penggunaan Obat Antihipertensi (**Pola Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan. 2022)

1) Faktor Demografis

Faktor usia dan jenis kelamin sering dikaji dalam hubungannya dengan pola penggunaan obat antihipertensi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, namun lansia cenderung memiliki risiko kepatuhan rendah karena penurunan fungsi fisik dan kognitif yang memengaruhi pengelolaan obat3. Jenis kelamin juga kadang tidak berpengaruh signifikan, meskipun perbedaan hormonal seperti estrogen pada perempuan dapat memengaruhi respons terapi8.

2) Faktor Pendidikan dan Pengetahuan Pasien

Tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pentingnya pengobatan berperan penting dalam pola penggunaan obat. Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran, sehingga meningkatkan efektivitas terapi

3) Faktor Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan faktor ekstrinsik yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, informasi, dan pengingat minum obat dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien35. Penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan (p=0,045)

4) Faktor Lama Menderita Hipertensi

Lama pasien menderita hipertensi juga dapat memengaruhi pola penggunaan obat. Pasien yang sudah lama menjalani terapi cenderung lebih memahami pentingnya pengobatan dan memiliki pola penggunaan obat yang lebih baik, meskipun beberapa studi menemukan hasil yang bervariasi terkait hal ini5.

5) Faktor Motivasi dan Sikap Pasien

Motivasi internal pasien, termasuk kepercayaan terhadap efektivitas obat dan kesadaran akan risiko komplikasi, memengaruhi kepatuhan penggunaan obat. Pasien yang termotivasi tinggi cenderung lebih konsisten dalam menjalani terapi56.

6) Faktor Ketersediaan dan Akses Obat

Ketersediaan obat di instalasi farmasi dan kemudahan akses menjadi faktor penting dalam pola penggunaan obat. Ketidaktersediaan obat atau kesulitan memperoleh obat dapat menyebabkan pasien tidak menggunakan obat sesuai anjuran1.

7) Faktor Penyakit Penyerta dan Polifarmasi

Adanya penyakit penyerta dan penggunaan obat lain dapat memengaruhi pola penggunaan obat antihipertensi, baik dari segi interaksi obat maupun kompleksitas regimen terapi yang harus dijalani pasien

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pola penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Royal Prima didominasi oleh golongan Calcium Channel Blocker (CCB) sebagai terapi tunggal dan kombinasi dengan Angiotensin Receptor Blocker (ARB). Pola ini sudah sesuai dengan pedoman terapi hipertensi yang berlaku dan mencerminkan praktik klinis yang rasional dalam pengelolaan hipertensi. Karakteristik pasien yang mayoritas berusia paruh baya dan perempuan juga konsisten dengan epidemiologi hipertensi secara umum. Namun, masih terdapat pasien dengan tekanan darah yang belum terkontrol optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dan komorbiditas.

Oleh karena itu, evaluasi dan monitoring penggunaan obat secara berkala sangat diperlukan untuk meningkatkan rasionalitas terapi dan hasil pengobatan pasien. Edukasi pasien dan keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola penggunaan obat sangat dianjurkan untuk mendukung perbaikan pelayanan farmasi rawat jalan. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Whelton et al., 2018; Burnier & Egan, 2019).

SARAN

Lakukan penelitian lanjutan secara berkala mengenai pola penggunaan obat antihipertensi, terutama untuk memantau perubahan tren terapi, efektivitas, dan keamanan penggunaan kombinasi obat, khususnya pada pasien geriatri yang memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi dan interaksi obat.

Kembangkan kajian farmakoepidemiologi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan regimen antihipertensi, termasuk aspek kepatuhan pasien, efek samping, dan outcome klinis jangka panjang.

REFERENSI

Burnier, M., & Egan, B. M. (2019).Adherence in

hypertension. *Ciculation Research*, 124(7), 11241140. https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220

European Society of Cardiology (ESC). (2024). *Pedoman Pnatalaksanaan Hipertensi ESC 2024*

Farmalkes Kemenkes RI. (2024). *Pedoman Pelayanan Kefarmsian pada Hipertensi*.

InaHeart. (2023). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengendalian Hipertensi di FasilitasKesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Jakarta: Kemenkes RI.

Muhammadiyah Gresik.(2021). *Metodologi Penelitian Deskriptif Retrospektif pada Resep Poli Anak*. Eprints UMG. Diakses dari http://eprints.umg.ac.id/506/7/2022_TA_FAR_202802032_BAB%203.pdf

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). (2025). *Panduan Penatalaksanaan Hipertensi pada Periode Peripartum*. Jakarta: PERHI.

Pola Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan. (2022). Jurnal Ilmiah Farmasi, 10(2), 45-52. Diakses dari https://e-journal.unair.ac.id/BIKFAR/article/download/40898/23078

Whelton, P. K., Carey, R. M., Anow, W. S., et al. (2018). 2017 ACC/AHA Guideline for the Prvention, Detection, Evaluation,and Management of High Blood Pressure in Adults. *Journal of the American College of Cardiology*, 71(19), e127–e248. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2017.11.006